

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022 – 30 Juni 2022 di RW 08 Kelurahan Blimbing Kota Malang. RW 08 Kelurahan Blimbing merupakan sebuah perkampungan yang berada di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Blimbing, Kota Malang Jawa Timur, Indonesia dengan jumlah penduduk 210 jiwa. RW 08 Kelurahan Blimbing terdapat 1 posyandu anak dan 1 posyandu lansia. Untuk sarana kesehatan seperti klinik jaraknya  $\pm \frac{1}{2}$  km sedangkan, untuk rumah sakit atau pukesmas jaraknya lebih jauh  $\pm 3$  km. Kebanyakan masyarakat di RW 08 Kelurahan Blimbing tidak ingin periksa ke dokter bila sakit. Mereka lebih memilih mengonsumsi obat tanpa resep dokter

#### 4.1.2 Data Umum

Dalam sub bab ini akan dibahas dan diuraikan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden yang terdiri dari :

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

No	Data Umum	f	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	31	45,59
	Perempuan	37	54,41
2	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD	16	23,53
	SMP	5	7,35
	SMA	35	51,47
	Perguruan Tinggi	12	17,65
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Pedagang	12	17,65
	PNS	2	2,94
	Swasta	29	42,65
	Ibu Rumah Tangga	20	29,41
	Pelajar/Mahasiswa	5	7,35
4	<b>Obat yang Biasa digunakan</b>		
	Pereda Nyeri	38	55,88
	Demam	20	29,41
5	<b>Batuk/Pilek</b>	10	14,71
	<b>Penyuluhan dari Petugas Kesehatan</b>		
	Pernah	42	61,76
	Tidak Pernah	26	38,24

Sumber : Data Primer Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data di RW 08 Kelurahan Blimbing sebagian besar sebanyak 37 orang berjenis kelamin perempuan (54,4%). Sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 35 responden (51,5%),

sebagian kecil responden berpendidikan terakhir SMP sebanyak 5 responden (7,4%). Hampir setengahnya dari responden bekerja swasta sebanyak 29 responden (42,7%), sebagian kecil bekerja PNS sebanyak 2 responden (2,9%). Sebagian besar responden menggunakan obat tanpa resep untuk pereda nyeri sebanyak 38 responden (55,9%), sebagian kecil responden menggunakan obat tanpa resep untuk batuk/pilek sebanyak 10 responden (14,7%). Sebagian besar responden pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan sebanyak 42 responden (61,8%), hampir setengahnya responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan sebanyak 26 responden (38,2%).

#### 4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus

No	Data Umum	f	%
1	Baik	39	57,35
2	Cukup	27	39,71
3	Kurang	2	2,94
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tanpa resep dokter diperoleh hasil sebagian besar sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan yang baik (57,4%). Dan sebagian kecil sebanyak 2 responden memiliki

pengetahuan yang kurang (2,9%), serta hampir setengahnya sebanyak 27 responden memiliki pengetahuan yang cukup (39,7%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Karakteristik Kategori**

No	Data Umum	Kategori						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>								
	Laki-laki	16	51,6	14	45,2	1	3,2	31	<b>100</b>
	Perempuan	23	62,2	13	35,1	1	2,7	37	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>								
	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
	SD	5	31,2	10	62,5	1	6,3	16	<b>100</b>
	SMP	0	0	5	100	0	0	5	<b>100</b>
	SMA	23	65,7	11	31,4	1	2,9	35	<b>100</b>
	Perguruan Tinggi	11	91,7	1	8,3	0	0	12	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>								
	Pedagang	5	41,7	7	58,3	0	0	12	<b>100</b>
	PNS	2	100	0	0	0	0	2	<b>100</b>
	Swasta	16	55,2	11	37,9	2	6,9	29	<b>100</b>
	Ibu Rumah Tangga	14	70	6	30	0	0	20	<b>100</b>
	Pelajar/Mahasiswa	2	40	3	60	0	0	5	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Obat yang Biasa digunakan</b>								
	Pereda Nyeri	22	57,9	16	42,1	0	0	38	<b>100</b>
	Demam	11	55	8	40	1	5	20	<b>100</b>
	Batuk/Pilek	6	60	3	30	1	10	10	<b>100</b>
<b>5</b>	<b>Penyuluhan dari Petugas Kesehatan</b>								
	Pernah	29	69	11	26,2	2	4,8	42	<b>100</b>
	Tidak Pernah	10	38,5	16	61,5	0	0	26	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (54,4%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (62,2%), sedangkan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (45,6%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (51,6%). Pada data pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 35 responden (51,5%),sebagian besar memiliki pengetahuan baik (65,7%). Pada data pekerjaan hampir setengahnya responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 29 responden (42,7%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (55,2%). Pada data obat yang biasa digunakan sebagian besar responden menggunakan obat pereda nyeri sebanyak 38 responden (55,9%), hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik (57,9%). Pada data mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan sebagian besar responden pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan sebanyak 42 responden (61,8%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (69%).

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tanpa resep dokter sebagian besar sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan baik (57,4%) dan sebagian kecil sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan kurang

(2,8%). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo dalam Albunsiary 2020).

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pada data jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (54,4%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (62,2%). Sedangkan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (45,6%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (51,6%). Responden perempuan lebih banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan demikian baik langsung ataupun tidak akan mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri (Suarni et al., 2014). Menurut peneliti jumlah responden perempuan lebih banyak karena penelitian dilakukan saat pagi hingga siang hari sehingga responden laki-laki lebih banyak bekerja, serta dalam hal lain perempuan lebih peka dan memegang peran dalam menentukan obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan.

Dari hasil penelitian didapatkan pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 35 responden (51,5%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (65,7%). Menurut Fitriana dalam Yuliana (2017) pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Asumsi peneliti pendidikan tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menerima sebuah informasi sehingga banyak pengetahuan yang didapat, dapat menentukan perilaku akan pola hidup yang akan dijalani.

Dari hasil penelitian didapatkan pekerjaan hampir setengahnya responden bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 29 responden (42,7%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (55,2%). Menurut Notoadmodjo (2012) pekerjaan adalah kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman baik pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antar teman di lingkungan kerja (Wawan dan Dewi, 2020). Menurut peneliti karena besarnya frekuensi pekerjaan responden sebagai pegawai swasta hal ini mempengaruhi adanya pertukaran informasi sesama pegawai sehingga pengetahuan dan sumber pengetahuan yang didapatkan lebih besar dan luas.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh responden menggunakan obat tanpa resep sebanyak 68 responden (100%), sebagian besar sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan baik (57,4%) dan sebagian kecil sebanyak 2 responden memiliki pengetahuan kurang (2,9%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden biasa menggunakan obat pereda nyeri sebanyak 38 responden (55,9%), hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik (57,9%) dan hampir setengahnya sebanyak 16 responden memiliki pengetahuan cukup (42,1%). Obat tanpa resep dokter merupakan obat yang aman dan efektif bila mengikuti petunjuk yang ada pada label dan arahan dari apoteker. Umumnya obat ini dikonsumsi untuk menangani gejala ringan yang dianggap tidak membutuhkan konsultasi kepada dokter, seperti untuk mengurangi rasa sakit, nyeri, gatal (Sianipar dan Thaib, 2020). Menurut peneliti responden memilih obat tanpa resep karena dapat meringankan penyakit yang sedang dirasakan dan mudahnya produk untuk didapatkan serta bisa didapatkan secara terjangkau.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masyarakat yang mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan sebagian besar pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 42 responden (61,8%), sebagian besar memiliki pengetahuan baik (69%), sedangkan sebagian kecil masyarakat tidak pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan



sebanyak 26 responden (38,2%), sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (61,5%). Menurut Notoadmodjo (2012) informasi adalah hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasan. Menurut Wawan dan Dewi (2020) suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan memperluas pengetahuan. Asumsi peneliti berdasarkan hasil data yang pernah mendapat informasi dengan pengetahuan baik disebabkan karena responden mampu menerima informasi sehingga tingkat pengetahuan dan pendidikan dapat berpengaruh.

Dalam penggunaan obat tanpa resep tidak asal meminumnya saja. Ada hal yang wajib dimengerti baik dalam manfaat, aturan maupun efek samping. Jika kita salah dalam menggunakan obat maka akan ada kerusakan pada fungsi organ tubuh kita dikemudian hari baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kita harus teliti dalam manfaat obat yang akan dikonsumsi. Dosis dan jumlah obat yang dikonsumsi harus tepat dan mengikuti aturan minum dari label yang ada karena tidak semua obat tanpa resep memiliki aturan minum yang sama. Efek samping yang ada pada obat harus dipahami sebelum menggunakan obat. Dalam penggunaan obat tanpa resep juga harus memperhatikan lama penggunaan obat (Hidayati et al., 2017).